

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada bidang komunikasi menjadikan internet menjadi salahsatu sarana yang diminati oleh masyarakat. Keberadaan internet mampu mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi. Sehingga masyarakat dapat mencari informasi secara cepat tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Lebih lagi internet dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat (Tamburaka, 2013).

Salah satu perubahan yang terjadi pada bidang komunikasi yaitu, beralihnya sistem komunikasi secara konvensional menjadi modern dan serba digital. Internet yang mudah di akses oleh masyarakat, sangat mendukung dalam penggunaan telepon seluler. Bahkan muncul istilah telepon cerdas atau *smartphone* yang hampir semua orang memilikinya saat ini. Kemunculan *smartphone* mampu menyediakan fasilitas untuk berkomunikasi yang bermacam- macam yaitu salah satunya media sosial.

Media sosial adalah salah satu bentuk dari media online yang dijadikan sebagai sarana sosialisasi dan interaksi. Di samping itu internet juga dapat menyubsitusi penggunaanya agar tetap menjalin komunikasi dengan ruang lingkup yang lebih luas. Sehingga dapat dikatakan bahwa media sosial

merupakan sarana yang dapat mendukung interaksi sosial. Media sosial menjadi perantara internet yang memungkinkan pengguna menjadi saling mengenal, berkomunikasi, berkolaborasi, dan *sharing* sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual dengan pengguna lain (Nasrullah, 2015).

Interaksi sosial yaitu salah satu kegiatan sehari-hari bagi manusia yang dilakukan secara terus menerus. Sebab, jika tidak terjadi interaksi maka kehidupan bersama tidak akan terjalin. Interaksi sosial ialah kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (Soekanto, 2012).

Proses interaksi sosial memiliki dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial terjadi karena adanya tindakan dan tanggapan. Maka dapat dikatakan bahwa kontak sosial tidak harus selalu bersangkutan secara fisik, namun ketika terdapat pesan berupa kode dari salah satu anggota tubuh pun sudah termasuk kontak sosial. Sedangkan komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pendapat, pesan, keinginan, yang disampaikan melalui simbol atau tanda khusus yang memiliki makna, yang dilakukan oleh *communicator* yaitu sebagai pengirim pesan yang ditujukan kepada *audience* atau penerima pesan dengan tujuan mencapai kephahaman yang sama (Suyanto, 2012).

Dalam sebuah kehidupan manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang bergantung pada makhluk yang lain. Manusia dituntut untuk mampu melakukan interaksi dengan manusia lainnya agar dapat memudahkan

dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Begitu juga karena keterbatasan yang dimiliki namun manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga akan sangat bergantung kepada manusia lain dan terjadilah proses sosial.

Proses sosial yaitu merupakan interaksi sosial antara individu atau kelompok. Kumpulan beberapa individu yang memiliki pola perilaku yang sama dan saling berinteraksi serta berhubungan satu sama lain dalam masyarakat disebut kelompok sosial. Salah satu bentuk kelompok sosial yang ada di masyarakat adalah komunitas.

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial pada suatu masyarakat yang setiap anggotanya memiliki kesamaan kriteria sosial sebagai identitas dan ciri khas. Kesamaan *hobby*, minat dan bakat biasanya menjadi latar belakang terbentuknya komunitas. Contohnya dari kemiripan *hobby* yaitu berupa kecintaannya terhadap sesuatu yang kemudian saling berinteraksi secara internal dengan sesama anggota komunitas sehingga memunculkan solidaritas.

Proses interaksi yang terjalin dengan baik maka akan menciptakan sebuah solidaritas. Seperti menurut Graham Crow pada kumpulan tulisan yang dimuat dalam buku *sociology: the key concept*, yang menjelaskan sebuah solidaritas yang didasarkan pada aspek-aspek karakter asli (Graham Crow, 2011). Sehingga solidaritas dapat dikatakan salahsatu bentuk dalam menginterpretasikan suatu kedekatan emosional yang terbentuk oleh adanya

kesamaan rasa yang menjadikan lebih intensif dalam suatu interaksi dan rasa kebersamaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini terfokus pada sebuah komunitas *skateboard* di Kabupaten Cianjur yang menjadi objek pada penelitian karena memiliki suatu keunikan pada pola interaksi yang khas karena kesamaan hobby bermain *Skateboard*. Mulanya *Skateboard* pertama kali muncul di Cianjur pada tahun 1998, Oleh seseorang bernama Bapak Jalu dengan tujuan ingin memperkenalkan dan mengembangkan olahraga yang menggunakan papan luncur tersebut. Seiring berjalannya waktu *Skateboard* mulai dikenal di beberapa wilayah dan banyak orang yang mulai menggemarinya. Sehingga orang-orang yang menggemari mulai melakukan interaksi dan membentuk sebuah kelompok.

Akhirnya sekitar tahun 2010 terbentuklah komunitas *Skateboard* Kabupaten Cianjur. Awalnya mereka melakukan kegiatan olahraganya tersebut di lapangan, di jalanan yang sepi karena belum adanya *Skate Park* di Kabupaten Cianjur. Komunitas tersebut melakukan pengenalan dalam upaya mengembangkan komunitasnya melalui acara-acara yang diselenggarakan dan pengenalan pada media sosial. Penggunaan media sosial oleh anggota Komunitas Skateboard Kabupaten Cianjur dimanfaatkan sebagai sarana interaksi antar anggota, dan sarana penyebaran informasi terkait pengenalan olah raga *Skateboard* yang telah hadir di Kabupaten Cianjur.

Eksistensi Komunitas *Skateboard* Cianjur terus berkembang karena peran media sosial, sehingga komunitas tersebut semakin dikenal menyebabkan bertambahnya anggota komunitas. Oleh karena itu komunitas tersebut membutuhkan sarana tempat untuk melakukan kegiatan mereka. Kemudian komunitas tersebut memberikan pengajuan kepada Pemerintah Kabupaten Cianjur agar dapat mendukung dengan memfasilitasi kegiatan mereka yaitu pembangunan *Skate Park*.

Setelah 8 tahun menunggu akhirnya pada tahun 2018 pengajuan mereka tersebut diberikan izin langsung dari Bupati Kabupaten Cianjur. Sehingga dibangunlah sebuah *Skate Park* pada kawasan kota di Kabupaten Cianjur. Saat ini Komunitas *Skateboard* Kabupaten Cianjur sangat dikenal dan memiliki eksistensi yang baik. Meskipun awal mulanya terbentuk karena *hobby* yang sama, kemudian membentuk komunitas yang berlandaskan kekeluargaan, silaturahmi, dan memiliki kesolidaritas yang tinggi. Sehingga pada saat ini Komunitas *Skateboard* Kabupaten Cianjur dapat diterima masyarakat.

Pola interaksi dan kesolidaritasan yang mereka bangun, serta dengan memanfaatkan media sosial untuk menjaga keeksistensiannya di masyarakat. Sehingga Komunitas *Skateboard* tersebut saat ini tidak hanya menyelenggarakan kegiatan bermain *Skateboard* saja melainkan komunitas tersebut sering melaksanakan kegiatan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka dalam proses penulisan penelitian ini, Peneliti mengambil judul “**Media Sosial Sebagai Sarana Interaksi dan Solidaritas Komunitas *Skateboard* (Penelitian pada Komunitas *Skateboard* Kabupaten Cianjur).**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial anggota komunitas *Skateboard* Cianjur?
2. Bagaimana interaksi anggota komunitas *Skateboard* Cianjur?
3. Bagaimana solidaritas anggota komunitas *Skateboard* Cianjur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada anggota komunitas *Skateboard* Cianjur.
2. Untuk mengetahui interaksi anggota komunitas *Skateboard* Cianjur.
3. Untuk mengetahui solidaritas anggota komunitas *Skateboard* Cianjur.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terdapat beberapa yang dianggap sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis diantaranya:

1. Adanya penelitian ini secara akademis diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu sosial terutama yang berkaitan dengan sosiologi pembangunan. Penelitian ini juga

diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu.

2. Adanya penelitian ini secara praktis diharapkan bagi komunitas *Skateboard* Cianjur untuk mengetahui strategi dalam memperkuat solidaritas anggota komunitas.

1.5. Kerangka Pemikiran

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam kehidupannya sangat bergantung pada manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia menggunakan akal dalam upaya mempertahankan hidupnya sehingga melakukan komunikasi dengan manusia yang lain. Dengan begitu mau tidak mau manusia akan hidup berdampingan dengan manusia lain hingga membentuk kelompok.

Pada masyarakat terdapat macam kelompok-kelompok sosial yang terbentuk. Kelompok sosial memiliki arti yaitu kumpulan individu yang mempunyai kesamaan pola perilaku dan terjalin interaksi serta berhubungan satu sama lain dalam masyarakat. Salah satu bentuk kelompok sosial yang ada pada masyarakat adalah komunitas.

Komunitas adalah suatu kelompok sosial yang terbentuk dari individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan. Menurut Rogers bahwa komunitas

masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi pada ruang lingkup komunikasi. Serta individu akan bersama-sama menentukan pembagian kerja dan pangkat dalam mencapai tujuan yang direncanakan (Tubs, 2005).

Tujuan yang ingin dicapai merupakan latar belakang dari terbentuknya suatu komunitas. Sebab dapat kita lihat pada komunitas-komunitas yang terbentuk karena kesamaan hobby, minat dan bakat. Seperti komunitas sepeda, komunitas motor, komunitas hijab, dan komunitas lainnya yang memiliki pola interaksi dalam membangun komunitas tersebut.

Pola interaksi sosial adalah bentuk cara komunikasi dalam mengirimkan pesan atau informasi dari satu anggota ke anggota lain atau bahkan dari satu anggota ke seluruh anggota didalam suatu kelompok sosial.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi sosial George Simmel dengan fokus pada bentuk interaksi sosial. Menurut Goerge Simmel mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial. Dengan cara mengikut sertakan individu atau kelompok. Interaksi sosial akan menciptakan pola tertentu, yaitu keadaan saling merepons dari tindakan individu yang akan mempengaruhi individu yang lain.

Dalam mempelajari komunitas, tentunya kita tidak akan terlepas dari mempelajari bentuk pola interaksinya. Komunitas akan melakukan suatu pola interaksi sosial dalam upaya melakukan perkembangan serta mempertahankan

eksistensi solidaritas sosial kelompoknya. Oleh karena itu dengan menciptakan hubungan yang terjalin dengan baik serta solid sangat dibutuhkan komunikasi atau interaksi yang baik. Salah satunya dari komunitas *Skateboard* Kabupaten Cianjur yang memiliki pola interaksi yang dilakukan secara langsung yaitu terjadi ketika berkumpul, berlatih atau sekedar diskusi di Skate Park dan secara tidak langsung menggunakan media sosial.

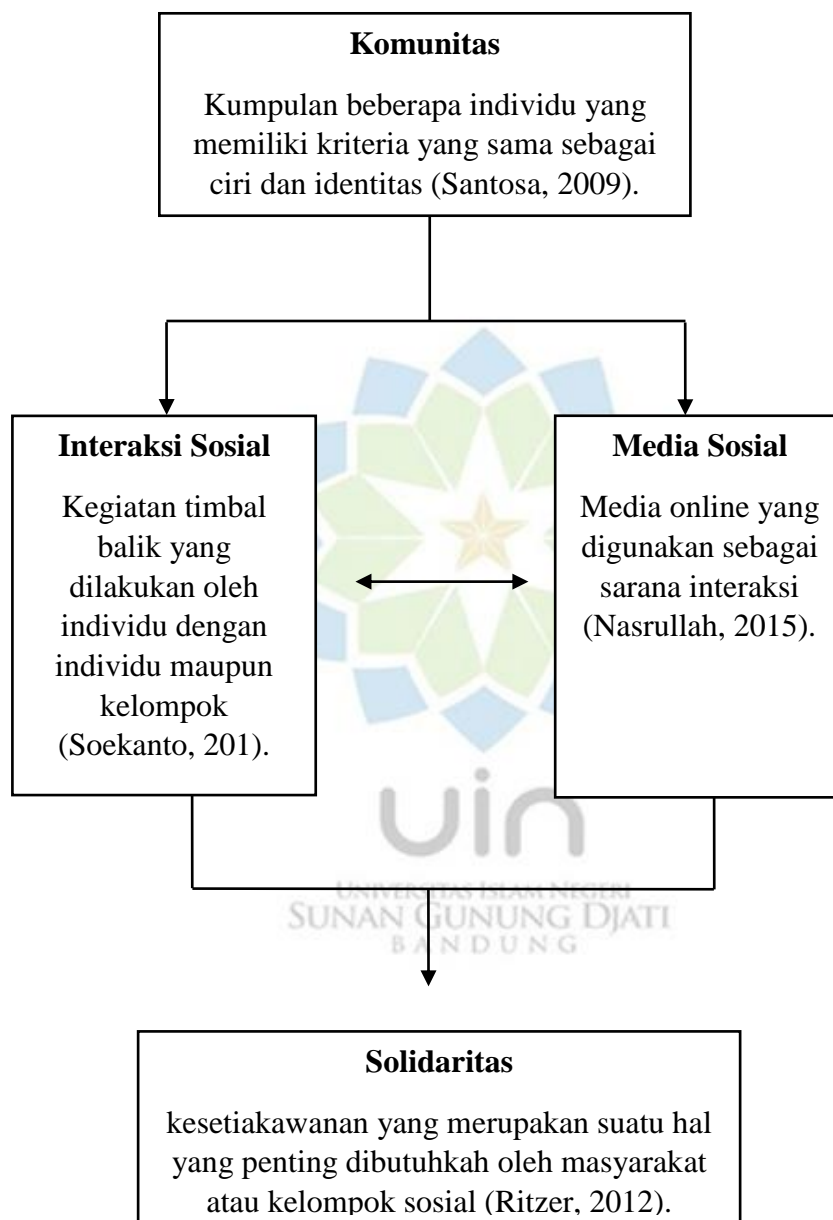
Media sosial adalah suatu sarana untuk melakukan hubungan sosialisasi tanpa dibatasi ruang dan waktu, untuk secara bersama melakukan interaksi. Terjadi perubahan pada kehidupan masyarakat akibat munculnya media sosial. Salahsatunya karena adanya internet sebagai faktor pendukung. Internet merupakan komponen dari media sosial yang secara digital menyebabkan terjadi pertukaran informasi dari berbagai belahan dunia. Media sosial memberikan kemudahan yang ditawarkan oleh internet dengan adanya fitur-fitur yang diciptakan. Sehingga keberadaan media sosial menyebabkan semakin luasnya perkembangan pada bidang komunikasi.

Pemanfaat media sosial telah digunakan oleh kelompok sosial yaitu salah satunya komunitas. Sudah menjadi hal yang lazim jika komunitas-komunitas menggunakan media sosial. Fitur-fitur yang mempermudah dalam mengirim informasi atau pesan mengaktualkan media sosial dinobatkan oleh komunitas sebagai sarana mereka dalam mengembangkan serta mempertahankan eksistensi solidaitas.

Menurut Johnson, Solidaritas akan melibatkan hubungan antara individu atau kelompok yang berdasarkan pengalaman emosional. Bersamaan dengan proses komunikasi atau interaksi yang intensif terjalin sehingga membentuk kedekatan atau solidaritas.

Solidaritas sosial berdasarkan pendapat Emile Durkheim yaitu solidaritas dalam tingkatan masyarakat berguna sebagai perekat sosial. Kemudian Durkheim membagi solidaritas menjadi dua macam, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik yaitu solidaritas yang dianggap identik dengan masyarakat tradisional, justru diikat oleh perbedaan yaitu dalam pembagian tugas atau pembagian kerja. Sedangkan Solidaritas organik menurutnya yaitu solidaritas yang identik dengan masyarakat modern, yang diikat oleh sebuah konsep yaitu kesadaran kolektif atau kepercayaan dan perasaan bersama, yang dianggap umum dalam sebuah masyarakat.

Solidaritas pada suatu kelompok atau komunitas terbentuk ketika anggota memiliki kepercayaan satu sama lain, sehingga melalui interaksi yang terjalin dengan baik secara terus menerus akan membentuk ikatan kekeluargaan. Sehingga menjadi saling menghormati, dan terdorong untuk saling bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6. Permasalahan Utama

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti di lapangan, maka ditemukan permasalahan yang positif yang dianggap menarik untuk diteliti yaitu *pertama*, adanya pola interaksi baru yaitu penggunaan media sosial yang sangat berpengaruh bagi anggota komunitas *Skateboard Cianjur* sebagai media yang digunakan dalam menjaga komunikasi. *Kedua*, tidak adanya perbedaan status sosial pada komunitas *Skateboard Cianjur*, sedangkan memiliki latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan jenis kelamin yang berbeda pada setiap anggotanya. *Ketiga*, terbentuknya solidaritas pada setiap anggota sehingga tidak hanya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan *hobby* saja namun juga kegiatan sosial.

Dari permasalahan yang bersifat positif yang telah diuraikan menyebabkan adanya ketertarikan Peneliti untuk meneliti komunitas *Skateboard Cianjur*. Sehingga pada skripsi ini akan membahas tentang penggunaan media sosial, interaksi sosial dan solidaritas pada komunitas *Skateboard Cianjur* yang menjadi objek penelitian.